

LAPORAN

**Perubahan Pendapatan Rumahtangga dan Persepsi Masyarakat
Kecamatan Likupang Timur dan Bitung Utara
Terhadap Kegiatan Pertambangan PT MSM**

**Lembaga Penelitian
Universitas Sam Ratulangi
Manado
April 2007**

TIM SURVEY

Penanggung Jawab

Prof. DR. Ir. John Rantung, MS (Ketua Lemlit Unsrat)

Pelaksana

Ketua

Ir. Bonie F. J. Sondakh, MS

Anggota

Ir. Hendrik Gijoh, M.Si

Ir. Hanny Rembang, M.Si

Ir. Jet S. Mandey, MS

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan survei sosial ekonomi yang berkaitan dengan analisa perubahan pendapatan dan konsumsi serta pengetahuan, persepsi dan aspirasi masyarakat di sekitar wilayah tambang di Kecamatan Likupang Timur dan Bitung Utara bertujuan untuk melihat sejauhmana perkembangan sosial ekonomi masyarakat sejak tahun 2005 sampai saat ini. Hal ini penting untuk dijadikan sebagai salah satu referensi bagi semua pihak didalam mengambil kebijakan pembangunan .

Laporan ini berisi beberapa hal-hal secara empiris fakta-fakta dalam masyarakat mengenai perkembangan pendapatan dan tingkat konsumsi (pengeluaran). Di samping itu juga secara kualitatif ditampilkan mengenai pengetahuan, persepsi dan harapan-harapan masyarakat atas kegiatan pertambangan di wilayah mereka. Tentu belum semua fenomena dalam masyarakat telah terekam lewat penelitian ini, namun masih diperlukan data lainnya untuk lebih melengkapinya. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan keadaan fisik wilayah disarankan untuk melihat laporan hasil survei "Base Line Survei Sosial Ekonomi dan Kesehatan" Lemlit Unsrat September 2005.

Akhirnya, atas tersusunnya laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan tim survey, masyarakat dan pemerintah desa setempat serta pihak lain yang telah turut mensukseskan penelitian ini. Disadari bahwa laporan ini belum sempurna karena itu saran yang disampaikan akan diterima dengan senang hati.

Manado, April 2007

Tim Survey

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
II. HASIL.....	4
1. Pendapatan Rumahtangga.....	4
2. Pengeluaran Rumahtangga	7
2.1. Pengeluaran Untuk Keperluan Makanan.....	7
2.2. Pengeluaran Non Makanan.....	10
3. Pengetahuan.....	13
4. Persepsi.....	16
5. Aspirasi.....	19
III. PENUTUP	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pendapatan Rumahtangga Menurut Sumber Pendapatan Tahun 2005 dan Tahun 2007	5
Tabel 2.	Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Makanan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2005 dan Tahun 2007	8
Tabel 3.	Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Non Makanan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2005 dan Tahun 2007	11
Tabel 4 .	Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pengetahuan Tentang Keberadaan Tambang dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan.....	14
Tabel 5.	Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pernyataan Persepsi Terhadap Beberapa Kegiatan Pertambangan.....	18
Tabel 6 .	Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pernyataan Aspirasi Terhadap Beberapa Kegiatan Pertambangan.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah Pendapatan Rumahtangga Tahun 2005 dan 2007	4
Gambar 2. Perbandingan Jumlah Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Makanan Tahun 2005 dan 2007.....	9
Gambar 3. Perbandingan Jumlah Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Non Makanan Tahun 2005 dan 2007.....	12

LAPORAN

Perubahan Pendapatan Rumahtangga dan Persepsi Masyarakat Kecamatan Likupang Timur dan Bitung Utara Terhadap Kegiatan Pertambangan PT MSM

I. PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan sosial ekonomi masyarakat disekitar wilayah pertambangan PT MSM telah menimbulkan masalah pro kontra terhadap sistem pembuangan limbah. Jika pada tahun 2005 pro kontra rencana kegiatan berasal dari masalah lingkungan yang berkaitan dengan rencana pembuangan limbah di laut, maka berdasarkan berbagai pertimbangan (terutama pertimbangan sosial ekonomi dan lingkungan) saat ini rencana pembuangan limbah di laut dirubah dan dialihkan ke darat. Pada saat sedang direncanakan sistem pembuangan di laut maka pada bulan September tahun 2005 telah dilakukan survey data dasar terhadap kondisi sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat desa yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pertambangan di Kecamatan Likupang dan Bitung Utara.

Data dasar hasil survey pada tahun 2005 (lihat laporan 2005) meliputi berbagai data sosial kependudukan, sosial budaya, persepsi, pengetahuan, sosial ekonomi dan kesehatan terhadap 11 desa disekitar wilayah tambang dengan jumlah responden sebanyak 508 rumahtangga (15,3%) populasi rumahtangga. Masalah boleh atau tidak boleh beroperasinya PT MSM pada waktu belum menjadi perbincangan publik. Hasil penting pada waktu itu menunjukkan antara lain bahwa 82,8% penduduk menolak pembuangan di laut. Meskipun telah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap Amdal tetapi berbagai keberatan dan kekhawatiran tetap menjadi topik pembicaraan masyarakat. Dengan demikian maka dilakukan lagi revisi Amdal pada tahun 2006, dimana rencana pembuangan

limbah ke laut tidak jadi dilaksanakan dan dialihkan ke darat didalam wilayah pertambangan itu sendiri.

Perubahan kondisi sosial sejak adanya kegiatan persiapan-persiapan operasional proyek telah cukup banyak menimbulkan interaksi sosial antara masyarakat sekitar dengan pihak PT MSM yakni dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aktifitas pembangunan dan hubungan kemitraan antara perusahaan dengan pemerintahan desa/kelurahan setempat melalui kegiatan ”community development”. Oleh karena itu survey saat ini akan menganalisa sejauhmana perubahan tersebut meliputi perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat desa serta pengetahuan, persepsi dan aspirasi mereka setelah mengetahui adanya sistem pembuangan di darat yang selanjutnya akan memasuki tahap operasi perusahaan.

1. Tujuan

- a. Mengukur perubahan pendapatan rumahtangga masyarakat di wilayah pertambangan PT MSM di Kecamatan Likupang Timur dan Bitung Utara sejak tahun September 2005 sampai April tahun 2007.
- b. Mengetahui persepsi masyarakat tentang eksistensi pertambangan dan rencana operasi tambang PT MSM.

2. Metode.

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, wawancara/interview dengan responden kepala rumahtangga.
- b. Lokasi survei: desa-desa yang berkaitan langsung dengan wilayah tambang PT MSM : Kecamatan Likupang Timur –Kabupaten Minahasa Utara
(1).Winuri, (2). Maen, (3). Wineru, (4). Kalinaun, (5). Rinondoran, (6) . Pinenek

Kecamatan Bitung Utara – Kota Bitung

(7). Pinasungkulan, (8). Batu Putih Bawah.

c. Jumlah sampel :

Untuk analisa perubahan pendapatan dan sikap sebanyak 80 responden (15% - 20% dari sample size pada waktu survey – base line data tahun 2005)

d. Analisa : menghitung pendapatan rata-rata dan hubungan antara beberapa variabel sosial ekonomi lainnya berkaitan dengan pertambangan. Disamping nilai rata-rata juga akan diukur tentang persepsi secara kualitatif dan kuantitatif

e. Unit analisa: Rumahtangga dan individu.

f. Untuk membandingkan perubahan pendapatan dan pengeluaran sejak tahun 2005 – 2007 maka variabel dan definisi pertanyaan yang diajukan tetap menggunakan konsep yang sama dalam pengukurannya.

3. Waktu

Survey dilaksanakan pada awal Maret – awal April 2007 selama 30 hari kerja yang terbagi : 10 hari persiapan dan pengumpulan data; 10 hari analisa; dan 10 hari penulisan laporan.

II. HASIL

1. Pendapatan Rumahtangga

Secara umum struktur sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kecamatan Likupang Timur dan Bitung Utara merupakan pedesaan dimana lapangan kerja utama adalah bidang agraris dan kelautan. Masalah di bidang pertanian adalah terbatasnya teknologi dan sempitnya penguasaan tanah pertanian, bahkan kepemilikan semakin sempit. Kondisi yang demikian menyebabkan peluang bekerja, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sangat terbatas hal ini menyebabkan produktifitas tenaga kerja dan pendapatan per rumahtangga sangat terbatas. Kegiatan bekerja mencari nafkah tidak tergantung pada satu sumber pendapatan saja tetapi jika ada peluang dan kesempatan maka lapangan kerja itu akan berusaha dimasuki. Akibat dari keadaan lapangan kerja tidak permanen dan kontinu sepanjang tahun maka sebagian tenaga kerja produktif tidak dapat memaksimalkan produktifitas tenaga kerja yakni hanya beberapa hari bekerja mencari nafkah dalam satu bulan. Pengukuran terhadap kegiatan bekerja penduduk tidak dilakukan secara intensif pada kesempatan ini tetapi berapa besar pendapatan yang diperoleh apabila mereka bekerja merupakan cara yang dipakai untuk menghitung jumlah pendapatan rumahtangga per bulan.

Untuk membanding atau melihat perubahan pendapatan masyarakat di wilayah pertambangan sejak tahun 2005 (pada saat dilakukan pengumpulan data dasar) sampai saat ini maka pengukuran-pengukuran dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama dengan pada saat survei tahun 2005. Demikian pula responden yang diwawancarai adalah bagian dari responden yang disurvei pada tahun 2005. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah rata-rata jumlah pendapatan perumahtangga secara keseluruhan mengalami kenaikan Rp 1.221.430,- menjadi Rp 1.527.631,- per rumahtanga per bulan, atau mengalami peningkatan Rp306.201,- atau sekitar 25,07%. Kenaikan

pendapatan ini terjadi akibat berbagai hal antara lain perubahan struktur lapangan kerja, struktur tenaga kerja rumahtangga/keluarga dan perubahan harga. Bagaimana besar pengaruh perubahan itu terhadap pendapatan tidak akan dinalisa pada kesempatan ini, tetapi hanya melihat kecenderungan pergeseran/perubahan lapangan kerja dan sumber pendapatan sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut ini.

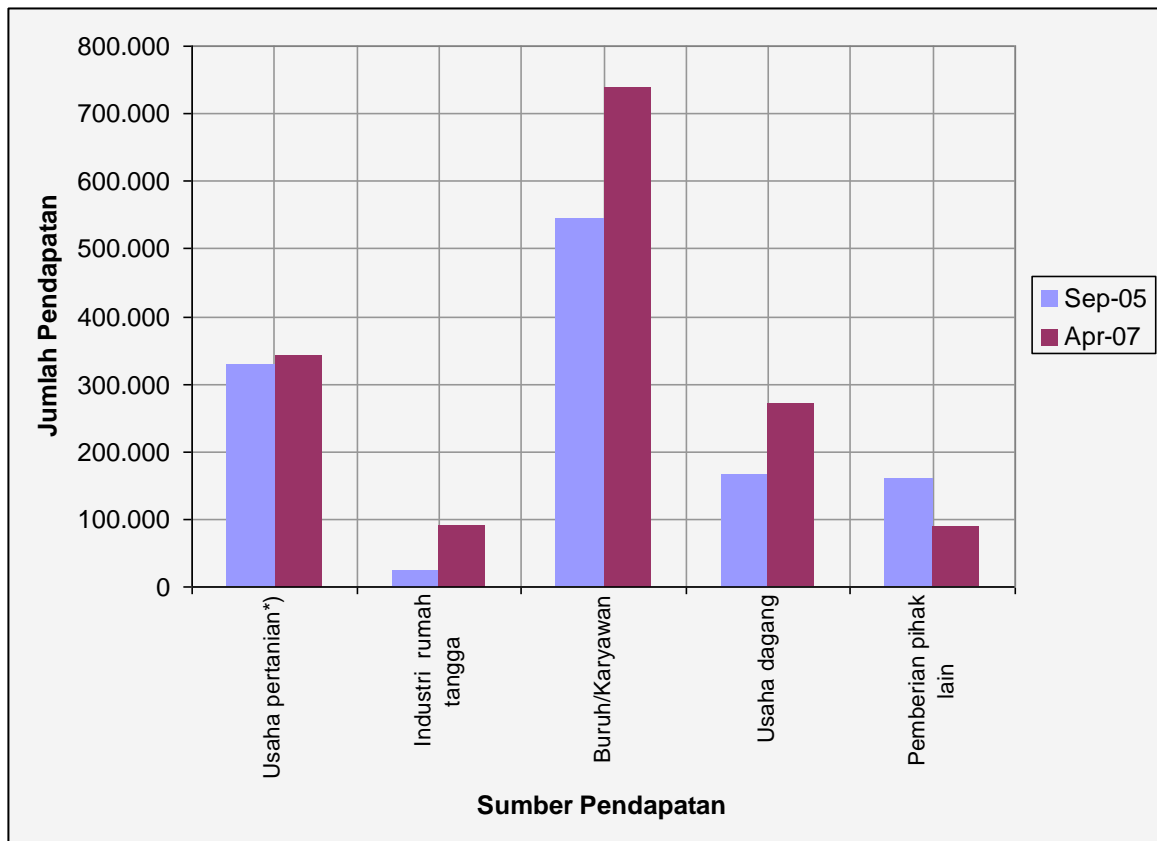
Data pada tabel 1 dan gambar grafik 1, menunjukkan rata-rata jumlah pendapatan per rumahtangga dan besarnya persentase atau kontribusi sumber pendapatan terhadap total pendapatan rumahtangga per bulan serta perbandingan/perubahan dari tahun 2005 dan tahun 2007. Berdasarkan data tersebut maka terlihat bahwa secara kumulatif terdapat

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pendapatan Rumahtangga Menurut Sumber Pendapatan Tahun 2005 dan Tahun 2007

Sumber Pendapatan	September Tahun 2005		April Tahun 2007	
	Jumlah (Rupiah)	%	Jumlah (Rupiah)	%
Usaha pertanian*)	328.353	26.90%	342.634	22.40%
Industri rumah tangga	23.748	1.9%	89.240	5,8%
Buruh/Karyawan	543.103	44.5%	739.002	48,4%
Usaha dagang	167.359	13.7%	269.620	17,6%
Pemberian pihak lain	158.864	13.0%	87.130	5,7%
Jumlah	1.221.430	100%	1.527.631	100%

*)Usaha pertanian meliputi usahatani hortikultura, perikanan, perkebunan dan peternakan.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah Pendapatan Rumahtangga Tahun 2005 dan 2007



perubahan jumlah pendapatan rumahtangga sebesar 25,07%. Perubahan besarnya pendapatan tersebut dapat diamati dari perubahan kontribusi masing-masing sumber pendapatan, dimana terjadi penurunan dalam bidang pertanian dari 26,9% menjadi 22,40% dan pemberian pihak lain dari 13,0% menjadi 5,7%. Selanjutnya kenaikan terjadi dalam industri rumahtangga dari 1,9% menjadi 5,8% , buruh/karyawan dari 44,5% menjadi 48,4% dan usaha dagang dari 13,7% menjadi 17,6%.

Secara keseluruhan baik pada tahun 2005 maupun pada tahun 2007 kontribusi terbesar dalam pendapatan rumahtangga berasal dari kegiatan penduduk yang bekerja sebagai buruh dan karyawan. Kategori buruh dan karyawan dibedakan atas kegiatan yang mendapat upah harian atas jasa sesuai kontrak kerja dan sebagai karyawan yang mendapat upah tetap setiap bulan dari suatu lembaga swasta atau pemerintah. Perubahan kenaikan

jumlah pendapatan menunjukkan bahwa sedikitnya telah terjadi perubahan struktur mata pencaharian penduduk di wilayah itu akibat makin terbukanya daerah itu karena berbagai aktifitas pembangunan dan investasi. Salah satu indikasi yang menunjukkan adanya hubungan antara aktifitas pembangunan dengan perkembangan ekonomi di wilayah itu adalah berkembangnya usaha-usaha dagang kecil yang dilakukan oleh masyarakat dan terserapnya tenaga kerja.

2. Pengeluaran Rumahtangga

Indikator pengeluaran rumahtangga sering juga digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat kesejahteraan masyarakat sebagaimana indikator pendapatan. Kedua indikator tersebut memiliki kekurangan yakni ada kecenderungan laporan tentang pendapatan bersifat "under reported" sedangkan laporan tentang pengeluaran bersifat "over reported". Dengan menggunakan time reference 1 bulan dan merinci secara detail jenis-jenis pengeluaran maka diharapkan laporan atau pernyataan responden tidak terlalu bias sehingga antara pengeluaran dan pendapatan masih terdapat hubungan yang rasional untuk kepentingan analisa. Dalam uraian selanjutnya tidak akan dibahas indikator tetapi hendak melihat perubahan tingkat pengeluaran masyarakat sejak tahun 2005 dan tahun 2007. Pengeluaran dikelompokkan dalam dua kategori yakni pengeluaran untuk kebutuhan pokok makanan dan kebutuhan non makanan. Pengelompokan menurut jenis tersebut berkaitan dengan kecenderungan bahwa semakin tinggi perbandingan tingkat pengeluaran untuk keperluan non makanan mengindikasikan kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat semakin baik.

2.1. Pengeluaran Untuk Keperluan Makanan

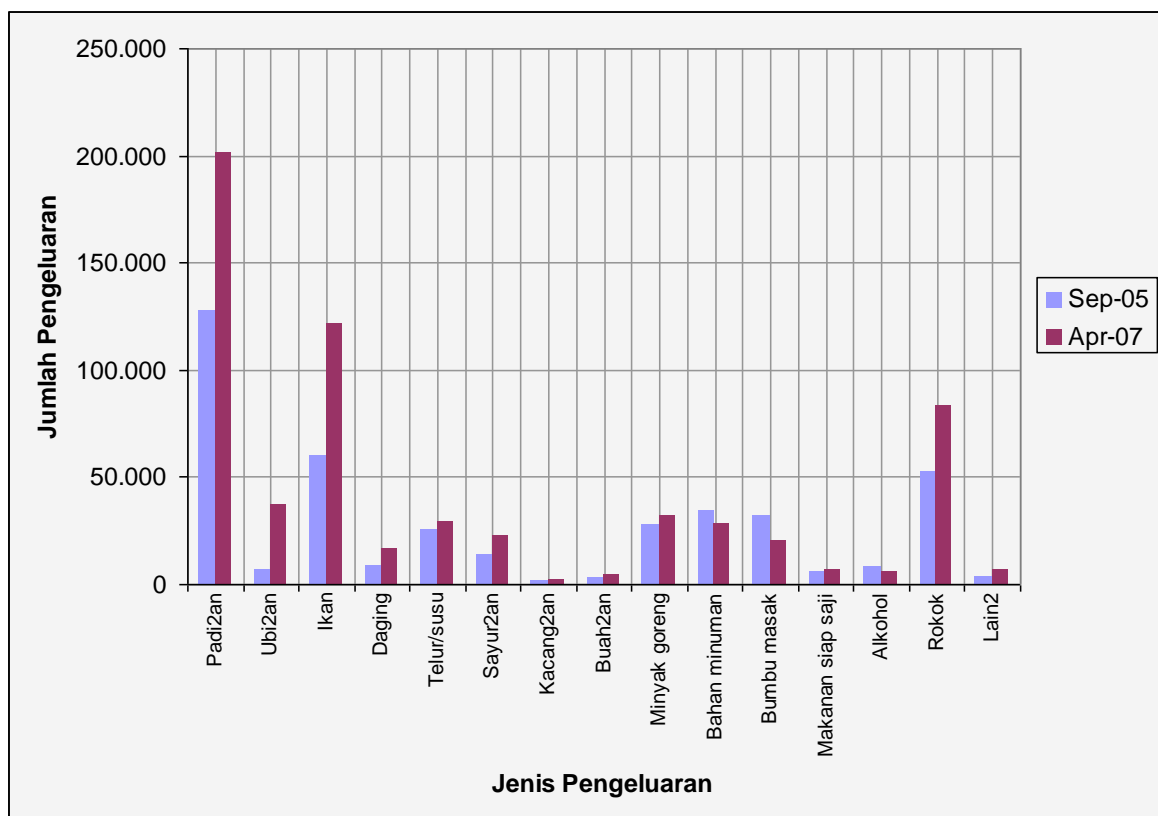
Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase rata-rata pengeluaran untuk keperluan makanan setiap rumahtangga tahun 2005 dan 2007.

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Makanan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2005 dan Tahun 2007

No	Jenis Pengeluaran	September Tahun 2005		April Tahun 2007	
		Jumlah (Rupiah)	%	Jumlah (Rupiah)	%
1	Padi2an	127.845	31,4%	201.405	32,6%
2	Ubi2an	6.673	1,6%	37.531	6,1%
3	Ikan	60.105	14,8%	121.962	19,7%
4	Daging	8.863	2,2%	16.645	2,7%
5	Telur/susu	25.193	6,2%	29.354	4,7%
6	Sayur2an	13.828	3,4%	22.537	3,6%
7	Kacang2an	1.731	0,4%	2.518	0,4%
8	Buah2an	3.062	0,8%	4.018	0,6%
9	Minyak goreng	27.817	6,8%	31.963	5,2%
10	Bahan minuman	34.609	8,5%	28.750	4,6%
11	Bumbu masak	31.882	7,8%	20.383	3,3%
12	Makanan siap saji	6.162	1,5%	6.481	1,0%
13	Alkohol	8.169	2,0%	5.518	0,9%
14	Rokok	52.573	12,9%	83.310	13,5%
15	Lain2	3.875	1,0%	6.329	1,0%
16	Jumlah	407.093	100,0%	618.711	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jumlah pengeluaran rumahtangga pada tahun 2005 sampai 2007, yakni dari Rp407.093,- menjadi Rp618.711,- atau sekitar 52%. Jumlah kenaikan ini dibandingkan dengan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 25,07% menunjukkan bahwa kebutuhan makanan semakin terpenuhi. Meskipun terjadi perbedaan yang sangat tinggi atas jumlah pengeluaran tahun 2005 dan 2007 tetapi secara proporsional perbedaan-perbedaan menurut jenis pengeluaran tidak seperti besarnya perbedaan secara kumulatif

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Makanan Tahun 2005 dan 2007



Sebagaimana terlihat dari berbagai jenis kebutuhan makanan maka kebutuhan atau pengeluaran untuk membeli beras paling tertinggi yakni 31,4% pada tahun 2005, hanya berbeda sedikit dengan tahun 2007 yakni sebesar 32,6% (hanya berubah 1,2%) . Gambar grafik 2 menunjukkan perbedaan tingkat pengeluaran tahun 2005 dan 2007, meskipun

secara kumulatif ada kenaikan tetapi secara relatif hampir sama demikian juga dengan pola grafik cenderung

2.2. Pengeluaran Non Makanan

Pengeluaran untuk keperluan rumahtangga non makanan sebagaimana jenis-jenisnya yang disajikan pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan terjadi peningkatan kumulatif sebesar 126%. Kenaikan yang sangat nyata ini terutama kenaikan pengeluaran untuk kendaraan bermotor. Bagi masyarakat desa kendaraan bermotor bukan lagi sebagai lambang “nilai status sosial yang lebih tinggi” tetapi merupakan keperluan untuk memenuhi kebutuhan alat transportasi, sebagai alat produksi, mata pencaharian “tukang ojek”.

Pola perubahan pengeluaran rumahtangga masih menunjukkan kesamaan-kesamaan sejak tahun 2005 sampai 2007, kecuali adanya pembelian kendaraan sebagaimana terlihat dalam tabel 3 dan grafik gambar 3. Jumlah pengeluaran untuk keperluan non makanan ternyata secara kumulatif masih lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran untuk makanan (tabel 2). Perbandingan ini menunjukkan bahwa prioritas pengeluaran masih dominan untuk keperluan hidup pokok, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya belum sebagaimana yang diharapkan.

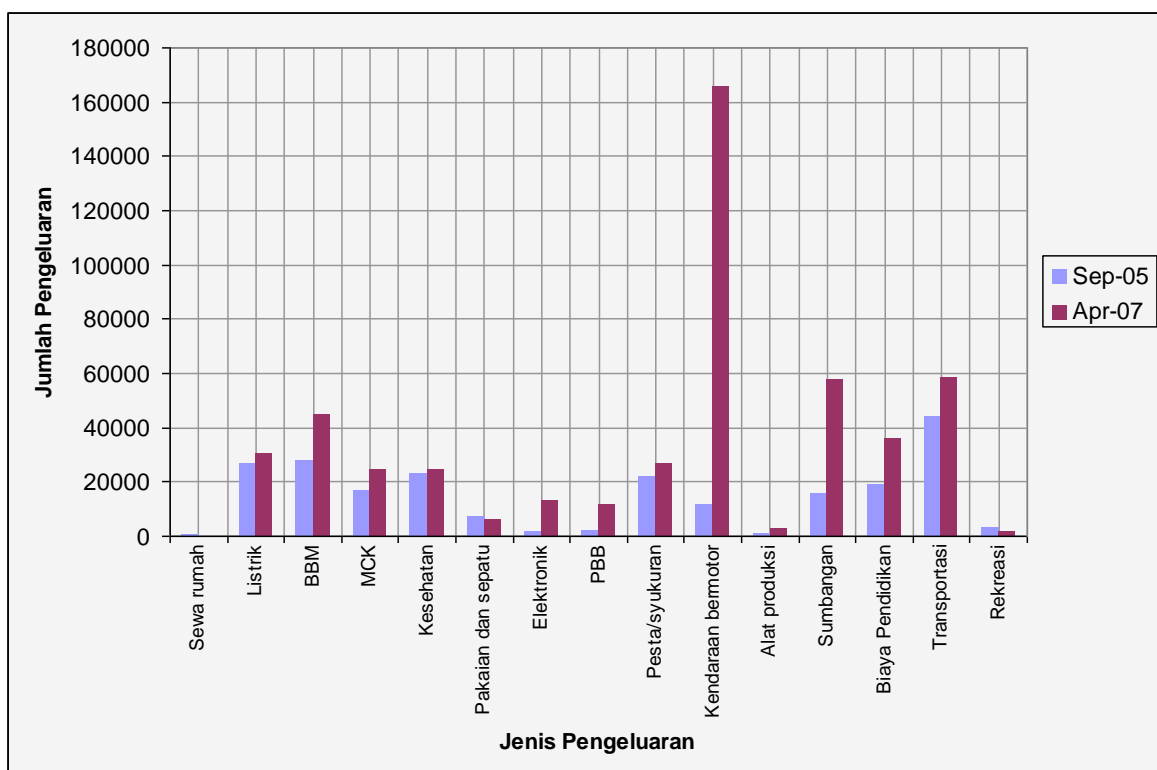
Membanding tingkat pengeluaran untuk keperluan makanan dan non makanan tahun 2005 dan 2007 menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang cukup berarti yakni dari perbandingan 65% : 35% menjadi 55%: 45%. Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut meskipun belum mencapai kesejahteraan sebagaimana yang diindikasikan oleh terbaliknya perbandingan kebutuhan non makanan dan kebutuhan makanan.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Jumlah dan Persentase Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Non Makanan Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2005 dan Tahun 2007

No	Jenis Pengeluaran	September Tahun 2005		April Tahun 2007	
		Jumlah (Rupiah)	%	Jumlah (Rupiah)	%
1	Sewa rumah	771	0,3%	0	0,0%
2	Listrik	26.546	11,9%	30.670	6,1%
3	BBM	27.789	12,5%	44.712	8,9%
4	MCK	16.914	7,6%	24.817	4,9%
5	Kesehatan	23.049	10,3%	24.322	4,8%
6	Pakaian dan sepatu	7.178	3,2%	5.873	1,2%
7	Elektronik	1.755	0,8%	12.848	2,6%
8	PBB	2.350	1,1%	11.625	2,3%
9	Pesta/syukuran	21.603	9,7%	26.620	5,3%
10	Kendaraan bermotor	11.434	5,1%	165.696	32,9%
11	Alat produksi	887	0,4%	2.531	0,5%
12	Sumbangan	16.061	7,2%	57.588	11,5%
13	Biaya Pendidikan	18.856	8,5%	35.860	7,1%
14	Transportasi	44.264	19,9%	58.253	11,6%
15	Rekreasi	3.436	1,5%	1518	0,3%
16	Jumlah	222.894	100,0%	502.941	100%

Gambar grafik 3, mengilustrasikan pola pengeluaran rumahtangga untuk keperluan non makanan. Gambar tersebut menunjukkan suatu pola yang cenderung sama antara tahun 2005 dan 2007. Perbedaan utama terletak pada jumlah kumulatif besarnya pengeluaran rumahtangga setiap bulan. Oleh karena itu usaha yang masih perlu ditingkatkan adalah memberikan kesempatan dan membuka peluang kerja seluas-luasnya kepada masyarakat agar dapat memperoleh pendapatan sehingga mampu mengkonsumsi kebutuhan-kebutuhan tersebut lebih baik lagi dikemudian hari. Dari berbagai tuntutan masyarakat saat ini yang penting adalah bagaimana caranya mereka mendapat peluang dan kesempatan berkerja dan berusaha.

Gambar 3. Perbandingan Jumlah Pengeluaran Rumahtangga Untuk Keperluan Non Makanan Tahun 2005 dan 2007



3. Pengetahuan

Pengetahuan responden tentang keberadaan kegiatan pertambangan di wilayahnya yang dikelola oleh PT MSM dan TTN meliputi beberapa hal penting yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal penduduk. Pengukuran terhadap pengetahuan responden bersifat kualitatif berdasarkan fakta dan pengalaman pengetahuan responden setelah sistem pembuangan limbah dirubah, tidak lagi di laut tetapi dengan sistem dam di darat. Pengetahuan itu berasal dari pengalaman sendiri, hasil pengamatan ataupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil survey sampel terhadap penduduk atau masyarakat di desa sekitar wilayah tambang maka diperoleh data sebagaimana yang terdapat dalam tabel 4 berikut ini. Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa :

Pengetahuan responden tentang sedang beroperasinya proyek pertambangan di wilayah tempat tinggal mereka semua telah mengetahuinya. Pengetahuan tentang beroperasinya perusahaan pertambangan memang sudah sejak lama diketahui terutama dengan adanya berbagai informasi dan aktifitas penduduk yang berkembang saat ini. Namun demikian sampai sejauhmana batas-batas wilayah pertambangan itu hanya diketahui Oleh 23% responden.

Dari 23% responden yang mengetahui batas wilayah tersebut terdapat 17% yang mengetahui jika batas-batas wilayah pertambangan berada di daerah pertanian dalam desa dan 6% berada di luar desa. Keadaan ini menunjukkan bahwa masalah batas wilayah perlu diketahui oleh penduduk terutama bagi mereka yang berdekatan dengan wilayah pertambangan. Hal ini penting sekali diketahui oleh seluruh masyarakat agar supaya tidak akan menimbulkan sengketa batas-batas tanah pertambangan dengan tanah pertanian penduduk setempat.

Tabel 4 . Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pengetahuan Tentang Keberadaan Tambang dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan

no	Komponen pengetahuan	Respons Jawaban		
		Tahu	Tidak tahu	Tidak ada jawaban
1	Pengetahuan tentang adanya/beroperasinya proyek pertambangan emas di wilayah Kecamatan Likupang dan Bitung Utara	79(100%)	0(0%)	-
2	Pengetahuan tentang batas-batas wilayah pertambangan PT MSM dan TTN	18(23%)	61(77%)	-
3	Jika tahu, Sampai dimana batas wilayah perusahaan	Wilayah pertanian desa 13(17%) pertanian di luar desa 5(6%)		-
4	Pengetahuan bahwa saat ini pembuangan limbah dilakukan dengan sistem Dam di darat (bukan lagi di laut seperti pada rencana awal)	44(56%)	32(41%)	7(3%)
5	Adakah pengaruh sistem ini terhadap lingkungan di wilayah desa ini (jika no 4 dijawab “tahu”)	Ya: 8(22%) Tdk:36(78%)	-	-
6	Jika ya mohon berikan contoh kasus	*)		
		Lebih baik	Biasa saja	Lebih buruk
7	Apakah pengaruh tambang terhadap keadaan ekonomi masyarakat desa	48(61%)	31(39%)	0 (0%)
8	Apakah pengaruh tambang terhadap kondisi kesehatan masyarakat	17(22%)	58(73%)	4(5%)
9	Apakah pengaruh tambang terhadap kualitas air laut	1(1%)	66(84%)	11(14%)
10	Apakah pengaruh tambang terhadap kehidupan nelayan	3(4%)	63(80%)	13(16%)
11	Apakah pengaruh tambang terhadap usaha pertanian	2(3%)	73(92%)	3(4%)
12	Apakah pengaruh tambang terhadap pariwisata di wilayah ini	21(27%)	58(73%)	0(0%)
13	Apakah pengaruh tambang terhadap kualitas udara di wilayah ini	1(1%)	74(94%)	3(4%)
14	Apakah pengaruh tambang terhadap mata pencaharian penduduk di desa	50(63%)	27(34%)	2(3%)
15	Apakah pengaruh tambang terhadap pembangunan di desa	54(68%)	24(30%)	1(1%)

*)beberapa contoh kasus menurut responden adalah : rembesan, air kotor, banjir.

Kasus ini perlu dikaji lebih jauh mengingat sifat subyektifitas dari pernyataan atau pertanyaan

Pengetahuan responden tentang perubahan sistem pembuangan limbah, jika sampai pada tahun 2005 masih direncanakan untuk sistem pembuangan ke laut telah dirubah menjadi sistem pembuangan di darat sekitar pusat tambang, hanya diketahui oleh 56% responden sedangkan 41% dengan tegas menyatakan tidak tahu dan 3% tidak memberikan respons. Jumlah responden yang mengetahui bahwa saat ini sistem pembuangan hanya berada di darat menunjukkan bahwa belum semua masyarakat terjangkau oleh informasi-informasi operasionalisasi pertambangan. Apakah karena sifat apatis dari masyarakat atau karena tidak berfungsinya peran-peran yang diberikan kepada setiap petugas kemasyarakatan di wilayah itu.

Responden yang telah mengetahui bahwa sistem pembuangan limbah dilakukan didarat, memiliki pengetahuan bahwa 22% menyatakan ada pengaruh dan 78% menyatakan tidak ada pengaruh terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ada rasa khawatir dari penduduk desa sekitar tambang terhadap pengaruh pembuangan di darat tersebut. Beberapa kekhawatiran tersebut antara lain akan terjadi rembesan air yang beracun dari penampungan, air minum akan kotor, banjir dan pengaruh lain pada waktu yang akan datang.

Pengaruh-pengaruh lain akibat adanya kegiatan pertambangan di wilayah itu yang paling menonjol adalah keadaan ekonomi masyarakat menjadi semakin lebih baik (61%) hal ini berkaitan dengan mata pencaharian yakni sebesar 63% dan terhadap pembangunan desa (68%) menyatakan kondisinya makin lebih baik. Kecenderungan pengaruh buruk terjadi pada air laut (14%) dan kehidupan nelayan (16%). Keadaan ini berkaitan dengan rencana semula yakni sistem pembuangan limbah di laut .

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman responden terhadap berbagai pengaruh tambang terhadap kondisi lingkungan ini menunjukkan bahwa usaha-usaha pendampingan dan penyampaian informasi yang jelas sangat penting dilakukan agar supaya rasa khawatir

dan kecurigaan tidak muncul berlebihan sehingga tanggapan penduduk terhadap tambang akan lebih rasional. Pernyataan-pernyataan ”lebih baik”, ”biasa saja” dan ”lebih buruk” hanya merupakan fenomena umum bagi masyarakat awam. Namun meskipun demikian hal tersebut merupakan suatu fakta yang perlu ditanggapi dan ditindak lanjuti secara positif dengan cara memperbaiki kegiatan-kegiatan sosialisasi dengan menggunakan bahasa awam kepada seluruh lapisan masyarakat di wilayah itu.

4. Persepsi

Persepsi merupakan respon atau refleksi dari pengalaman belajar seseorang terhadap lingkungannya yang dinyatakan sebagai tanggapan pribadi atau kelompok. Upaya untuk merekam persepsi penduduk mengandung unsur-unsur subyektif dan obyektif yang bersifat tidak permanen (dapat berubah), tergantung dari berbagai latar belakang sosial responden dan fakta-fakta yang terjadi. Untuk meminimaliser unsur subyektif maka usaha mewawancarai responden selalu ditelusuri dengan benar agar supaya responden memberikan jawaban yang jujur dan konsisten berdasarkan fakta-fakta. Karena itu hasil survei ini merupakan petunjuk umum bagi proyek dan pemerintah didalam melakukan perencanaan dan pengambilan kebijakan untuk kegiatan-kegiatan lebih lanjut.

Data dalam tabel berikut ini menunjukkan beberapa hasil wawancara mengenai persepsi atau tanggapan dengan menyatakan “setuju”, “kurang setuju” atau “tidak setuju”. Kurang setuju lebih menunjukkan kepada sikap keragu-raguan dari responden atas pernyataan yang harus diberikan mengingat pemahamannya tentang unsur yang ditanyakan mungkin kurang jelas. Unsur-unsur pengamatan meliputi aktifitas pertambangan, prospek ekonomi masyarakat, pendapatan rumahtangga, kerugian ekonomi dan lingkungan. Untuk mengetahui konsistensi jawaban responden maka beberapa pertanyaan/pernyataan

disusun sebagai pernyataan positif dan negatif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertambangan saat ini

Berkaitan dengan kepentingan keluarga/rumahtangga, hasil survey menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan setuju adanya kegiatan pertambangan di wilayahnya, 9% kurang setuju dan 10% tidak setuju. Perbedaan persentase tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan yang tinggi bahwa masyarakat tidak merasa dirugikan dengan adanya kegiatan pertambangan. Konsistensi jawaban responden dapat dilihat dari pernyataan nomor 2 tentang keuntungan ekonomi, ternyata 80% menyatakan setuju dan yang tidak setuju sedikit berbeda yakni lebih rendah 1% (9%) dibandingkan dengan pernyataan pada nomor 1. Sebaliknya jika dibuat pernyataan negatif bahwa pertambangan menyebabkan kerugian ekonomi ternyata yang tidak setuju 52% atau tidak konsisten dengan dengan pernyataan positif. Diperkirakan bahwa ketidak konsistenan tersebut beralih menjadi ragu-ragu atau kurang setuju (35%), sebab angka yang setuju dengan pernyataan ini (11%) agak konsisten dengan pernyataan sebelumnya (nomor 1) tidak setuju 10%.

Kondisi atau gejala dalam kaitannya dengan kepoentingan rumahtangga masing-masing rresponden berlaku juga bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas yakni menyangkut masyarakat desa pada umumnya. Konsistensi pernyataan responden ini menunjukkan bahwa secara positif kegiatan pertambangan dapat memperbaiki keadaan ekonomi rumahtangga dan masyarakat pada umumnya.

Lebih lanjut pernyataan pendapat responden tentang keberadaan PT MSM dan TTN yang beroperasi di wilayahnya 77% responden menyatakan setuju beroperasi, 15% kurang setuju dan 8% tidak setuju. Beberapa alasan pokok atas pernyataan setuju antara lain : sebagai lapangan kerja, kurang pengangguran, ekonomi masyarakat lebih baik dan MSM legal. Dari berbagai pernyataan tersebut titik berat pertimbangan adalah lapangan kerja. Sebaliknya sikap kurang setuju dan tidak setuju alasan utamanya adalah: kekhawatiran

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pernyataan Persepsi Terhadap Beberapa Kegiatan Pertambangan

no	Unsur-Unsur Pengamatan	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan pertambangan di wilayah ini	63(80%)	7(9%)	8(10%)
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa adanya PT MSM dan TTN memberikan keuntungan ekonomi bagi bapak/ibu dan keluarga	63(80%)	8(10%)	7(9%)
3	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa adanya PT MSM dan TTN menyebabkan adanya kerugian ekonomi bagi bapak/ibu dan keluarga	9(11%)	28(35%)	41(52%)
4	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa adanya PT MSM dan TTN memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat desa	63(80%)	7(9%)	7(9%)
5	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa adanya PT MSM dan TTN menyebabkan kerugian ekonomi bagi masyarakat desa	7(9%)	31(39%)	39(49%)
6	Apakah bapak/ibu setuju jika PT MSM dan TTN beroperasi di wilayah ini	61(77%)	12(15%)	6(8%)
7	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan adanya PT MSM dan TTN beroperasi di daerah ini	63(80%)	10(13%)	4(5%)
8	Bagaimana pendapat bapak/ibu jika dikatakan bahwa pendapatan masyarakat akan meningkat	63(80%)	10(13%)	4(5%)
9	Bagaimana pendapat bapak/ibu Jika dikatakan bahwa beroperasinya PT MSM akan merusak lingkungan desa tempat tinggal saat ini	15(19%)	29(37%)	34(43%)

limbah, tidak diterima bekerja, tidak ada pengaruh terhadap ekonomi, tidak ada sosialisasi, tidak ada izin Gubernur, lingkungan rusak.

Namun demikian bagi sebagian besar responden (43%) menyatakan tidak setuju dan 37% menyatakan kurang setuju jika dikatakan bahwa “beroperasinya PT MSM dan TTN merusak lingkungan desa tempat tinggal mereka saat ini”. Dengan kata lain bahwa saat ini masyarakat menerima keberadaan atau beroperasinya PT MSM dan TTN. Hasil survei ini memberikan indikasi bahwa pernyataan-pernyataan penolakan berbagai pihak mengatas namakan masyarakat perlu dikaji lebih jauh, sebaliknya penerimaan masyarakat sesuai hasil survei ini tidak dapat diabaikan meskipun dalam jumlah sampel terbatas.

5. Aspirasi

Aspirasi merupakan harapan-harapan dimasa yang akan datang atau cita-cita yang diinginkan masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan pertambangan di wilayah itu. Beberapa unsur aspirasi yang digali dalam survei ini antara lain meliputi kelangsungan aktifitas pertambangan, usulan program, usulan pengangkatan tenaga kerja, usulan tentang program bantuan, usulan atau pendapat mengenai penolakan-penolakan yang disuarakan oleh LSM dan unsur pemerintah lewat media masa.

Hasil survei menunjukkan bahwa 58% responden menyatakan bahwa kegiatan pertambangan dapat diteruskan; 4% dihentikan, 20% perlu dikaji kembali dan jawaban kurang jelas (lain-lain) 4%. Gejala ini menunjukkan bahwa ada harapan-harapan masyarakat untuk tetap melanjutkan kegiatan pertambangan meskipun saat survei, beredar khabar dan berita koran di kalangan masyarakat dan pemerintah desa bahwa aktifitas PT MSM harus dihentikan karena belum memperoleh izin Gubernur.

Kelemahan program kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh PT MSM yakni 70% responden menyatakan belum meratanya program-program tersebut di kalangan

Tabel 6 . Jumlah dan Persentase Responden Menurut Pernyataan Aspirasi Terhadap Beberapa Kegiatan Pertambangan

no	Unsur-Unsur Pengamatan	Pernyataan Responden			
1	Apa pendapat/usulan bpk/ibu terhadap kegiatan pertambangan di wilayah ini	diteruskan	dihentikan	Dikaji kembali	Lain-lain
		46(58%)	3(4%)	16(20%)	3(4%)
2	Apa pendapat bpk/ibu program-program kemasyarakatan yang dilaksanakan perusahaan saat ini	Sudah baik	Belum merata	Kurang bermanfaat	Lain-lain
		16(20%)	55(70%)	4(5%)	0(0%)
3	Apa usulan bpk/ibu terhadap program-program kemasyarakatan	Lebih diperluas	Tidak boleh KKN	Disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat	Lain-lain
		34(43%)	2(3%)	37(47%)	4(5%)
4	Apa usulan bpk/ibu tentang pengangkatan tenaga kerja	Diutamakan tenaga kerja lokal	Tidak boleh KKN	Sistem seleksi diperjelas	Lain-lain
		60(76%)	4(5%)	9(11%)	3(4%)
5	Apa pendapat/usulan bpk/ibu tentang partisipasi perusahaan dalam pembangunan desa	Belum sesuai kebutuhan masyarakat	Perlu lebih menyentuh pada peningkatan pendapatan masyarakat	Belum ada pemerataan	Lain-lain
		13(16%)	32(41%)	28(35%)	3(4%)
6	Apa usulan bpk/ibu tentang kegiatan – kegiatan persiapan operasional saat ini	Sosialisasi diperluas	Mengikuti sertakan semua masyarakat	Melibatkan LSM	Lain-lain
		48(61%)	30(38%)	1(1%)	-
7	Apa usulan bpk/ibu setelah perusahaan selesai beroperasi 5 atau 10 tahun yang akan datang	Kembalikan pada masyarakat	Menjual kembali pada masyarakat	Diserahkan kepada pemerintah desa	Lain-lain
		38(48%)	2(3%)	32(41%)	5(6%)
8	Apa usulan bpk/ibu terhadap program yang baik dilaksanakan oleh masyarakat atas bantuan MSM dan TTN	Usaha tani, ternak, ikan	Usaha dagang, wiraswasta	Kegiatan sosial	Lain-lain
		58(73%)	12(15%)	8(10%)	1(1%)

masyarakat dan baru 20-% menyatakan sudah baik. Mereka berharap bahwa pada waktu yang datang program-program kemasyarakatan harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan lebih diperluas. Menyangkut rekrutmen tenaga kerja 76% responden menyatakan

harus lebih diutamakan penduduk atau tenaga kerja setempat. Lebih dari itu sistem rekrutmen harus lebih diperjelas dan hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak boleh KKN. Dari berbagai harapan yang ditanyakan tersebut nampak jelas bahwa lapangan kerja merupakan hal penting yang didambakan oleh masyarakat.

Berkaitan dengan pembangunan desa kecenderungan pernyataan dominan adalah adanya harapan bahwa batuan dasar harus terarah kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Dibandingkan dengan harapan-harapan lainnya maka faktor kesejahteraan adalah yang paling utama bagi kalangan masyarakat pedesaan.

Kegiatan-kegiatan persiapan operasional produksi tambang saat ini dianggap belum disosialisasikan secara meluas. Hal ini dianggap paling penting diketahui oleh 61% responden sedangkan pilihan lainnya seperti mengikutsertakan masyarakat hanya 38% dan mengikutsertakan LSM hanya 1%.

Ada harapan-harapan sekiranya PT MSM membantu usaha masyarakat maka 73% responden menyatakan sebaiknya diarahkan kepada usaha-usaha meningkatkan pendapatan dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan; 15% usaha dagang dan 10% usaha sosial. Dimasa yang akan datang sekiranya operasi tambang telah selesai maka wilayah tambang saat ini 48% menyatakan dikembalikan untuk dikelola masyarakat dan 31% menyatakan diserahkan kepada pemerintah.

Hal lain yang berkaitan dengan penolakan-penolakan yang banyak terjadi saat survei oleh berbagai LSM 85% menyatakan tidak setuju dan 15% menyatakan setuju dengan penolakan-penolakan tersebut. Gejala penolakan yang melibatkan berbagai elemen dan unsur kemasyarakatan dibawah koordinasi LSM sering menimbulkan pro kontra atas aktifitas dan keberlanjutan kegiatan pertambangan di wilayah itu akibatnya masyarakat menjadi bingung hendak mengikuti yang mana.

III. PENUTUP

Bagian akhir dari laporan ini merupakan rangkuman dan kesimpulan dari seluruh aspek penelitian yang berusaha menjawab tujuan penelitian. Adapun hal-hal penting yang dapat dikemukakan pada bagian penutup ini adalah sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2005 sampai saat ini 2007, telah terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat sebesar 25,07%. Kontribusi terbesar dalam peningkatan pendapatan berasal dari sektor jasa, usaha dagang dan industri rumah tangga. Perubahan menurunnya kontribusi terhadap pendapat berasal dari bidang pertanian dan sumber-sumber sosial lainnya.
2. Naiknya tingkat pendapatan ternyata diikuti juga naiknya tingkat pengeluaran yang mengindikasikan ada perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun demikian jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pokok makanan masih lebih tinggi dari pada pengeluaran non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan saat ini belum dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.
3. Meskipun kondisi saat ini tingkat konsumsi makanan masih lebih tinggi dari pada non makanan namun ada kecenderungan perubahan sejak tahun 2005 sampai saat ini 2007 rasionya makin seimbang.
4. Pengetahuan masyarakat tentang eksistensi tambang di wilayah desa masing-masing hanya bersifat umum, sedangkan hal-hal yang bersifat teknis operasional sebagian besar masyarakat tidak mengetahuinya.
5. Pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara tambang dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan sebagian besar (66,9%), menyatakan "biasa saja" ; 27,8% menyatakan "lebih baik" dan 5,2% menyatakan "lebih buruk"

6. Persepsi masyarakat mengenai berbagai aspek positif dari adanya kegiatan pertambangan seperti keuntungan ekonomi, lapangan kerja, meningkatnya kesejahteraan rumahtangga dan masyarakat secara akumulatif 68,5% menyatakan setuju, 21,22% kurang setuju (ragu-ragu) dan 10,3% tidak setuju.
7. Secara lebih khusus menyangkut pertanyaan ”apakah setuju dengan beroperasinya PT MSM”? Jawaban yang diperoleh 77% menyatakan “setuju”; 15% “kurang setuju” dan 8% “tidak setuju”.
8. Aspirasi penduduk sehubungan dengan beroperasinya PT MSM secara umum mengindikasikan bahwa PT MSM dapat beroperasi dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan bahaya yang mungkin terjadi harus diantisipasi dan dikaji kembali.
9. Berkaitan dengan program-program kemasyarakatan hendaknya lebih menyentuh kepentingan masyarakat luas dalam peningkatan pendapatan dan ada pemerataan; secara khusus dalam perekrutan karyawan harus diutamakan tenaga kerja lokal.